

## Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Hortatory

Nur Aini<sup>1</sup>, Fauziah Ratna Hapsari<sup>2</sup>, Fitri Yulianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>SMA Negeri 2 Semarang

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang

Email:

mrsainahmad@gmail.com<sup>1</sup>, fauziahratnah@gmail.com<sup>2</sup>,  
fitriyulianti@upgris.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada permasalahan yang dialami oleh peneliti sebagai guru praktikan Bahasa Inggris di SMAN 2 Semarang. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik terhadap peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA N 2 Semarang, menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks Hortatory siswa kelas XI MIPA 2 masih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan media gambar. Media gambar dipilih karena dirasa tepat untuk siswa kelas XI MIPA 2 yang mayoritas memiliki gaya belajar visual. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis teks Hortatory siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 2 Semarang?”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas secara kolaborasi. Dalam penelitian ini, peneliti dan kolaborator bekerja sama dalam menyusun rencana pelajaran, mengimplementasikan tindakan, mengamati tindakan, dan melakukan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 pada SMAN 2 Semarang yang berjumlah 35 siswa pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks Hortatory. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 74,1 dan pada siklus 2 menjadi 79,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks Hortatory.

**Kata kunci:** Media gambar; Keterampilan menulis; Teks Hortatory

### ABSTRACT

*This research was conducted based on the problems experienced by researcher as English practice teacher at SMAN 2 Semarang. Based on the results of diagnostic assessment of students in class XI MIPA 2 at SMA N 2 Semarang, it showed that the ability to write Hortatory texts in class XI MIPA 2 was still low. To resolve this problem, the researcher use picture media. Picture media was chosen because it is appropriate for class XI MIPA 2 students who have visual learning style. The formulation of the problem of this study is "How does the use of picture media influence the ability to write Hortatory texts for students of class XI MIPA 2 SMAN 2 Semarang?". This study used a collaborative classroom action research design. In this study, researcher and collaborator worked together in developing lesson plans, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this study were students in class XI MIPA 2 at SMAN 2 Semarang with 35 students in the academic year 2022/2023. This research was conducted in two cycles by following classroom action research procedures, namely planning, acting, observing, and reflecting. The results of this study showed that picture media can improve students' skills in writing Hortatory texts. The improvement can be seen from the average in cycle 1 and cycle 2. The average in cycle 1 was 74.1 and in cycle 2 it was 79.7. Thus it can be concluded that picture media can improve the ability to write Hortatory texts.*

**Keywords:** Picture media; Writing skills; Hortatory Text

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang penting untuk di pelajari karena dapat mengembangkan kecerdasan dan juga kreatifitas seseorang dalam berpikir dan menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Menurut Nurhayati & Nurbaya (dalam Ramadhona, 2017:245), dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa, karena dengan menulis siswa dapat mengekspresikan apa yang ada di pikiran mereka. Namun, tidak semua orang dengan mudah dapat menguasai keterampilan menulis, terutama siswa yang seringkali mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis.

Untuk membuat siswa menguasai sebuah keterampilan dibutuhkan cara agar siswa nyaman dalam belajar, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan yang ingin dicapai. Salah satu cara agar membuat siswa nyaman dalam belajar ialah dengan menggunakan alat ataupun media saat belajar. Guru tidak lagi berperan sebagai saru-satunya sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai desainer pembelajaran. Seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan juga sumber belajar yang sesuai agar proses belajar berlangsung secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2016:62).

Berdasarkan tes diagnostik non kognitif dan kognitif yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Maret 2023 di kelas XI MIPA 2. Adapun untuk hasil tes diagnostic non kognitif, mayoritas siswa di kelas XI MIPA 2 memiliki gaya belajar visual. Untuk tes diagnostic kognitif didapatkan hasil mengenai keterampilan menulis siswa yang masih rendah,

khususnya menulis teks Hortatory. Ternyata rendahnya kemampuan menulis siswa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, ada siswa yang memang kurang tertarik dalam kegiatan menulis. Kedua siswa kesulitan dalam mencari topik untuk kemudian dikembangkan. Ketiga kurangnya wawasan siswa dan kesulitan dalam memilih dan merangkai kata. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran, salah satunya dengan cara menggunakan media dalam pembelajaran menulis teks Hortatory agar dapat meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan media gambar pada pembelajaran menulis teks Hortatory.

Menurut Sanaky (2013:81), gambar merupakan media paling umum yang digunakan oleh orang, karena mudah dimengerti, dinikmati, dan dijumpai dimana-mana juga banyak memberikan penjelasan.

Dengan menggunakan media tersebut diharapkan dapat mempermudah siswa untuk memahami dan mengemukakan juga mengembangkan ide untuk menulis teks Hortatory, karena mereka melihat secara langsung gambar tentang suatu objek ataupun topik yang akan mereka tulis, bukan hanya sekedar membayangkan. Sehingga dapat memberikan inspirasi untuk siswa dalam menulis teks Hortatory.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Hortatory pada Siswa Kelas XI MIPA 2 Di SMAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023".

### Landasan teori

#### Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis ialah bagian kegiatan bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca (Marhiyanto 2008:140).

Menurut Dalman (2015: 4) menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahan tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Syafi'ie (dalam Dewi, 2016: 2) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan tanggapan, pendapat, perasaan, kegiatan, dan kemauan serta informasi ke dalam tulisan kemudian mengirimkannya kepada orang lain. Marwoto (dalam Dalman, 2015: 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain.

### **Teks Hortatory**

Eksposisi secara leksikal berasal dari bahasa Inggris *exposition*, yang artinya "membuka". Secara istilah eksposisi berarti sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu (Jauhari, 2013: 58-59). Menurut Rohmadi, (2011: 82) eksposisi adalah karangan yang dibuat untuk menerangkan suatu pokok persoalan yang dapat memperluas wawasan pembaca.

Enre (1988:145) menjelaskan bahwa eksposisi atau disebut juga pemaparan adalah bentuk teks yang menjelaskan suatu subjek. Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan (Alwasilah, 2007: 111). Menurut Kuncoro (2009: 72), eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah tulisan yang memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan suatu ide/gagasan dan benda/objek. Adapun ciri-ciri eksposisi menurut Nursisto (1999: 41): a. berisi penjelasan atau informasi b. menggunakan contoh, fakta, gambar peta, dan angka-angka, dan c. akhir karangan berupa penegasan.

Teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi, sisi yang mendukung atau sisi yang menolak. Struktur teks eksposisi adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Bagian pernyataan pendapat (tesis) berisi tentang pendapat yang dikemukakan oleh penulis teks. Bagian argumentasi berisi tentang argumen-argumen yang mendukung pernyataan penulis, sedangkan penegasan ulang berisi tentang pengulangan pernyataan yang digunakan untuk menyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis).

### **Media Gambar**

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama (Rudi Susilana: 2009).

Richard E Mayer (2009) menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun.

Media gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar

yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi (Cecep Kusnandi: 2013).

Menurut Asmaul Husna (2014), kelebihan media gambar diantaranya: (1) bersifat kongkrit, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. (2) dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda objek atau peristiwa dibawa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tertentu. (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang dapat ditangkap oleh panca indera. (4) dapat memperjelas suatu masalah. (5) murah dan mudah didapat.

### **Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis teks Hortatory siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 2 Semarang?".

### **Rencana pemecahan masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Semarang dengan menggunakan media gambar.

### **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks Hortatory siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 2 Semarang.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Semarang yang berlokasi di Jalan Sendangguwo Baru No.1, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Penelitian tindakan kelas ini

tidak dapat dilakukan sendiri, oleh karena itu peneliti perlu melakukan koordinasi dengan pihak lain yang masih memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru Bahasa Inggris sebagai kolaborator. Dalam hal ini kolaborator adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI, yaitu Ibu Fauziah Ratna Hapsari, M.Pd.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai Maret hingga Juni 2023, meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga pelaporan. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan tahun pelajaran 2022/2023 dan jadwal pelajaran Bahasa Inggris.

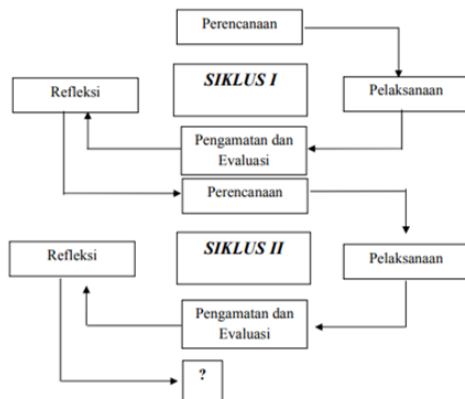
Responden yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Semarang dengan masalah yang diteliti yaitu kemampuan menulis teks Hortatory.

### **Prosedur/Siklus Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada guru Bahasa Inggris SMA Negeri 2 Semarang untuk melakukan penelitian.
2. Mengambil satu kelas yaitu kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Semarang pada tahun pelajaran 2022/2023.
3. Melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan menggunakan media gambar saat menulis teks Hortatory. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklusnya akan dilaksanakan dua pertemuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Desain Penelitian Tindakan Kelas

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test. Pre-test akan diberikan sebelum penggunaan media gambar dalam menulis teks Hortatory. Ini diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks Hortatory dan mengetahui masalah yang mereka hadapi. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan untuk menulis teks Hortatory dengan tema *Healthy Lifestyle*. Nilai pre-test akan menunjukkan kemampuan awal siswa dalam menulis teks Hortatory.

Post-test diberikan setelah pelaksanaan di setiap siklusnya. Peneliti akan meminta siswa untuk menulis teks Hortatory dengan tema *Healthy Lifestyle* dengan berbantuan media gambar. Siswa diminta memilih salah satu gambar yang diberikan untuk kemudian menulis teks Hortatory. Nilai dari post-test akan menunjukkan peningkatan dalam menulis teks Hortatory setelah menggunakan media gambar.

### Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Adapun tes yang akan diberikan, yaitu:

#### a. Pre-test

Pre-test akan diberikan sebelum penggunaan media gambar dalam menulis

teks Hortatory. Pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks Hortatory dan mengetahui masalah yang mereka hadapi. Peneliti akan menggunakan pre-test dalam bentuk esai. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan untuk menulis teks Hortatory dengan tema *Healthy Lifestyle* tanpa bantuan media gambar.

#### b. Post-test

Post-test akan diberikan setelah pemberian treatment yaitu menggunakan media gambar dalam menulis teks Hortatory. Post-test dilaksanakan dalam setiap siklusnya. Peneliti akan menggunakan post-test dalam bentuk esai. Dalam hal ini, siswa diminta menulis teks Hortatory dengan tema *Healthy Lifestyle* dengan berbantuan media gambar. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih salah satu gambar untuk kemudian menulis teks Hortatory berdasarkan gambar yang telah dipilih.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil nilai berdasarkan hasil tulisan siswa. Peneliti akan menganalisis pekerjaan siswa dan menilainya dengan menggunakan rubrik penilaian dari Nurgiantoro (2010).

**Tabel 1.** Rubrik Penilaian Menulis

Aspect	Score	Level	Indicator
Content	4	Very good	The contents of the exposition text are adequate in terms of completeness of the text information and in accordance with the theme.
	3	Good	The contents of the exposition text are inadequate in terms of completeness of the text information but the contents are in accordance with the theme.
	2	Enough	The contents of the exposition text are inadequate in terms of completeness of the text information and the contents are in accordance with the theme.
	1	Less	The content of the exposition text does not match in the theme.
Diction	4	Very good	The choice of the words used is appropriate or effective and can facilitate the reader to find the intent written by the author.
	3	Good	Using standard word/phrase selection is sometimes wrong, but not annoying.
	2	Enough	Uses repeated or ineffective word selection.
	1	Less	Incorrect word selection.
Thesis, argumentation	4	Very good	Actual thesis and arguments, creative and appropriate with the theme.
	3	Good	Thesis and arguments are continuous and fit the theme.
	2	Enough	Thesis and arguments are continuous but inappropriate with the theme.
	1	Less	Thesis and arguments are not match with the theme.
Reaffirmation	4	Very good	There is conclusion/recommendation and match the content.
	3	Good	There is conclusion/recommendation but does not match the content.
	2	Enough	There is an incorrect conclusion/recommendation.
	1	Less	There is no conclusion/recommendation.

Sementara untuk mengetahui nilai rata-rata menulis siswa menggunakan formula sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Dimana:

M : Rata-rata

$\Sigma X$  : total nilai

N : total siswa (Nurgiyantoro, 2001: 361)

Nilai rata-rata pre-test dan post-test akan menunjukkan peningkatan siswa dalam menulis teks Hortatory. Peneliti akan mengetahui apakah penggunaan media gambar bisa secara efektif atau tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks Hortatory.

### Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan ditandai tercapainya ketuntasan minimum pada kemampuan menulis teks Hortatory melalui penggunaan media gambar dengan nilai minimum 75.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di kelas XI MIPA 2 SMAN 2 Semarang, peneliti mendapatkan hasil nilai dari pre-test, post-test 1, dan post-test 2. Hasil nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Nilai Menulis Teks Hortatory Siswa XI MIPA 2

Perbandingan Nilai	Pre-test	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	69,3	74,1	79,7
Nilai terendah	63	69	69
Nilai tertinggi	81	88	88
Siswa yang tuntas	9	16	32
Siswa yang tidak tuntas	26	19	3

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui adanya peningkatan rata-rata dari pre-test, siklus 1, dan siklus 2. Pada

awal kondisi sebelum penggunaan media gambar, nilai rata-rata menulis teks Hortatory siswa yaitu 69,3 dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 81. Adapun siswa yang tuntas hanya 9 orang. Sementara siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang.

Setelah penggunaan media gambar pada Siklus 1, ada peningkatan nilai rata-rata yaitu 74,1. Nilai terendah pada Siklus 1 yaitu 69 dan nilai tertinggi 88. Adapun siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang dan siswa yang tidak tuntas yaitu 19 orang. Pada Siklus 2, ada peningkatan nilai rata-rata yaitu 79,7. Nilai terendah pada Siklus 2 yaitu 69 dan nilai tertinggi yaitu 88. Adapun siswa yang tuntas meningkat menjadi 32 orang. Hanya 3 siswa yang tidak tuntas.

Perbandingan nilai sebelum diadakan penelitian atau pra-siklus dan setelah diadakan penelitian siklus bisa dilihat lebih jelas pada grafik berikut ini:

**Grafik 1.** Perbandingan Nilai



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan siswa dalam menulis teks Hortatory dengan penggunaan media gambar. Dari hasil rata-rata pre-test yang awalnya 69,3 menjadi 74,1 pada Siklus 1 dan kemudian meningkat lagi menjadi 79,7 pada Siklus 2. Dapat disimpulkan bahwa media gambar mempunyai pengaruh yang efektif dalam membantu siswa dalam menulis teks Hortatory. Itu dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan media gambar. Dengan demikian penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI MIPA 2 dalam menulis teks Hortatory.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil belajar bahasa Inggris dalam menulis teks Hortatory peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 meningkat setelah menggunakan media gambar. Peningkatan dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas. Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mencapai KKM (75). Nilai rata-rata siswa ketika belum diterapkan media gambar hanya 69,3. Namun, setelah diterapkan media gambar, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,1 pada Siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 79,7 pada Siklus 2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks Hortatory.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmaul Husna, Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu (Skripsi), Universitas Islam NegeriM Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, h 27.
- Cecep Kusnandi, Bambang Sujtipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013). h. 41-42.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dewi, Andi Susi Suriana Puspita. 2016. "Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan". *Jurnal Humanika*, Vol.1, No. 16. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Erlangga: Jakarta.
- Marhiyanto, Bambang. 2008. *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas 1, 2, 3*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Ramadhona, S., Nurhayati, & Nurbaya. (2017). Pengaruh model information search terhadap kemampuan menulis karangan ekspositif. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1): 244–253.
- Richard E Mayer. *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009). h. 95-99.
- Rohmadi, Muhammad dan Sri Nugraheni. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prim, 2009) h. 6.
- Sanaky, H. AH. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sanjaya, W. (2016). *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.